

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan mengenai Danantara oleh media daring nasional Tempo.co dan Bisnis.com pada periode Februari–Maret 2025. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 20 berita yang terdiri dari 10 berita Tempo.co dan 10 berita Bisnis.com.

Pertama, struktur sintaksis Tempo.co menggunakan judul berupa pertanyaan yang bersifat mengundang refleksi kritis, sehingga memberikan ruang kepada pembaca untuk berpikir dan mengevaluasi keberadaan Danantara dalam konteks kebijakan publik. Sebaliknya, Bisnis.com menggunakan judul afirmatif yang menyatakan peristiwa secara pasti dan kuat, menekankan legitimasi politik serta skala institusi yang akan dikelola oleh Danantara.

Kedua, struktur skrip Tempo.co menyusun narasi yang menekankan proses hukum, sorotan terhadap mekanisme distribusi dividen BUMN, dan peran DPR dalam mengawasi kebijakan. Narasi dibangun dengan mengedepankan kompleksitas kebijakan serta potensi persoalan dalam implementasinya. Sementara itu, Bisnis.com menyusun alur cerita yang linier dan afirmatif, menonjolkan peluncuran program, kehadiran tokoh elite negara, serta besarnya potensi ekonomi dari Danantara, tanpa menyertakan narasi tandingan atau pandangan kritis.

Ketiga, struktur tematik Tempo.co membingkai Danantara dalam konteks transparansi, akuntabilitas publik, dan kontrol kekuasaan, mencerminkan pendekatan kritis yang menempatkan kepentingan publik sebagai pusat perhatian. Tema pemberitaan cenderung mempertanyakan tata kelola kebijakan dan siapa yang diuntungkan dari perubahan sistem ini. Sebaliknya, Bisnis.com menekankan tema pembangunan ekonomi, efisiensi kelembagaan, dan pertumbuhan investasi, dengan pendekatan yang lebih optimistik dan mendukung narasi pembangunan pemerintah.

Keempat, struktur retorik Tempo.co menggunakan gaya bahasa yang cenderung netral-kritis, dengan pemilihan diksi seperti “pengawasan DPR”, “UU BUMN”, dan kutipan dari sumber-sumber legislatif. Gaya ini memperlihatkan kecenderungan media untuk mengajak pembaca bersikap kritis terhadap kebijakan negara. Di sisi lain, Bisnis.com menggunakan diksi simbolik dan afirmatif seperti “ketok palu”, “BUMN jumbo”, dan “resmi diluncurkan”, memperkuat citra negara sebagai aktor utama pembangunan yang efektif dan solid.

Perbedaan pembingkaiannya menunjukkan bahwa media memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan isu yang sama. Tempo.co lebih menekankan pada fungsi kontrol sosial dan pengawasan publik, sedangkan Bisnis.com lebih fokus pada pembangunan dan kepentingan ekonomi. Dengan demikian, media berperan besar dalam membentuk realitas sosial dan memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kebijakan publik seperti Danantara. Pembingkaiannya yang dilakukan oleh media bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyusun konstruksi makna yang dapat membentuk persepsi pembaca sesuai dengan agenda dan orientasi media masing-masing.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun konstruksi realitas sosial melalui pilihan struktur berita yang mereka gunakan. Perbedaan dalam framing pemberitaan Danantara pada Tempo.co dan Bisnis.com menunjukkan bahwa media memiliki kepentingan, orientasi, serta fungsi sosial yang memengaruhi cara mereka menyusun makna atas suatu kebijakan publik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran literasi media agar mampu membaca pemberitaan secara kritis dan tidak hanya menerima narasi dari satu sudut pandang

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

Bila penelitian ini menggunakan metode framing, maka penelitian berikutnya dengan tema yang sama dapat menggunakan metode analisis isi dengan Objektivitas model Rahma Ida. Sehingga fenomena pemberitaan Danantara pada

media dapat dikembangkan, khususnya dalam melihat kehadiran narasumber dari setiap media

5.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita, serta mampu membandingkan informasi dari berbagai sumber media secara objektif.

